

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut menggambarkan keadaan gigi, rongga mulut, serta jaringan pendukungnya yang berada dalam kondisi sehat sehingga mampu menjalankan berbagai fungsi penting, seperti mengunyah makanan, bernapas, berbicara, dan berinteraksi dengan orang lain secara optimal. Selain aspek fisik, kesehatan gigi dan mulut juga berperan dalam menunjang kondisi psikososial, termasuk rasa percaya diri, kualitas hidup, kesejahteraan, serta produktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, masalah kesehatan gigi dan mulut masih menjadi perhatian karena tingginya kejadian karies gigi serta rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya prevalensi karies gigi di Indonesia yang mencapai 88,80% (SKI, 2023).

Karies gigi adalah suatu penyakit yang menyerang jaringan keras gigi dan ditandai dengan kerusakan pada struktur gigi di area tertentu. Kondisi ini terjadi karena proses demineralisasi pada lapisan email dan dentin yang dipicu oleh asam hasil metabolisme bakteri yang terdapat dalam plak gigi. Plak yang melekat pada permukaan gigi akan menghasilkan asam sehingga secara bertahap menyebabkan hilangnya mineral pada jaringan gigi dan akhirnya terbentuk lesi karies. Asam tersebut terbentuk ketika bakteri menguraikan atau

memfermentasi makanan yang mengandung gula dalam jumlah tinggi (Amalia dkk., 2021).

Penilaian terhadap tingkat keparahan serta pengalaman karies gigi diukur dengan indeks DMF-T. Indeks ini digunakan untuk menggambarkan kondisi gigi permanen berdasarkan jumlah gigi yang mengalami kerusakan akibat karies (Decayed), gigi yang hilang karena karies (Missing), serta gigi yang telah mendapatkan perawatan berupa penambalan (Filled). Hasil indeks ini dapat memberikan gambaran kondisi kesehatan gigi seseorang maupun kelompok masyarakat, sehingga sering digunakan sebagai dasar perencanaan program pencegahan dan perawatan kesehatan gigi (Sofyan dkk., 2023).

Hasil penelitian Mupidati dan Rizqiea (2023) menyatakan yaitu mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan terhadap karies gigi pada kategori sedang. Dari total 43 orang, sebanyak 22 orang (51,2%) termasuk dalam kategori tersebut. Pengetahuan yang baik memungkinkan seorang ibu dapat mengenali masalah karies gigi secara menyeluruh, termasuk strategi pencegahan dan solusi penanganannya.

Studi pendahuluan yang telah saya lakukan pada tanggal 9 Desember 2025 di Balai desa RW 01 Kajor, Jl. Kajor, Kalor, Nogotirto, Gamping, Sleman pada saat kegiatan PKK kepada ibu yang berusia 30 tahun sampai 59 tahun dengan membagikan kuesioner dan pemeriksaan indeks DMF-T pada 10 ibu ditemukan bahwa skor DMF-T responden berada dalam kategori tinggi sebanyak 6 orang (60,0%), sedangkan responden dalam kategori sedang sebanyak 4 orang (40,0%). Data yang diperoleh menggambarkan bahwa

sebagian besar responden memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang belum memadai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ditemukan suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada ibu?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada ibu-ibu RW 01 Kajor.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu-ibu RW 01 Kajor tentang karies gigi.
- b. Diketuinya nilai indeks DMF-T pada ibu-ibu RW 01 Kajor.

D. Ruang Lingkup

Penelitian di bidang kesehatan gigi dan mulut mencakup berbagai bentuk pelayanan asuhan, yaitu upaya promotif, preventif, dan kuratif. Meskipun demikian, pembahasan dalam karya tulis ilmiah ini dibatasi pada upaya promotif, dengan fokus penelitian pada gambaran pengetahuan ibu mengenai karies gigi serta status indeks DMF-T.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam memperluas literatur terkait pengetahuan karies gigi serta capaian indeks DMF-T pada kelompok ibu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini memberikan pengalaman empiris sekaligus memperkaya pemahaman peneliti seputar ilmu kesehatan gigi dan mulut terhadap gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada ibu.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat menjadi pemahaman lebih lanjut pada ibu mengenai pengetahuan karies gigi dan indeks DMF-T.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah keputakaan Jurusan Kesehatan Gigi serta menjadi sumber acuan ilmiah yang relevan bagi mahasiswa maupun dosen.

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari (2024) dengan judul "Gambaran Pengetahuan tentang Karies Gigi dan Indeks DMF-T pada Remaja" bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan remaja mengenai karies gigi serta menilai pengalaman karies melalui indeks DMF-T.

Penelitian tersebut menerapkan desain penelitian deskriptif dengan responden yang berasal dari kelompok remaja. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan responden terkait karies gigi dan kondisi kesehatan gigi berdasarkan nilai indeks DMF-T. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada penggunaan desain penelitian deskriptif serta variabel yang dikaji, yaitu pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T. Adapun perbedaannya terletak pada karakteristik responden, yaitu penelitian Kumalasari melibatkan remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada ibu-ibu di RW 01 Kajor.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahidah, 2025) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi dan Indeks DMF-T pada Siswa Sekolah Dasar” bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai karies gigi serta mengevaluasi kondisi karies melalui pengukuran indeks DMF-T. Penelitian menggunakan rancangan deskriptif dengan subjek yang berasal dari kelompok anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menyajikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan responden terkait karies gigi beserta kondisi kesehatan gigi berdasarkan nilai indeks DMF-T. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada variabel yang dikaji, yaitu pengetahuan tentang karies gigi dan pemanfaatan indeks DMF-T sebagai alat untuk menilai status kesehatan gigi. Perbedaan terdapat pada karakteristik responden, yaitu siswa sekolah dasar pada penelitian terdahulu dan ibu-ibu RW 01 Kajor pada penelitian yang akan dilakukan